

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada setiap perusahaan tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, sehingga perlu di perhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi operasional usahanya. Seperti, biaya produksi, biaya operasional, dan target penjualan yang ingin dicapai serta pelayanan yang diberikan terhadap konsumen. Termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya perlu dilakukan manajemen yang baik dalam segala hal, ketika semua operasional dijalankan dengan baik tentu saja akan berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba.

Saat ini sangat banyak dan semakin menjamur Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di masyarakat. UMKM merujuk pada jenis usaha atau bisnis yang memiliki skala kecil hingga menengah, baik dari segi aset, omset, maupun jumlah karyawan yang dimiliki. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Dalam beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah memberikan perhatian khusus kepada sektor UMKM dan menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM, seperti penyediaan akses keuangan, pelatihan kewirausahaan, pengembangan infrastruktur, dan upaya memperluas pasar bagi produk UMKM. Namun, dapat dikatakan masih banyak yang belum menerapkan manajemen yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai metode pengelolaan UMKM dengan benar, terutama dalam

pengelolaan keuangan yang cukup besar pengaruhnya dalam merencanakan laba perusahaan.

Untuk menjalankan operasional usaha, tentu akan ada sebuah pengorbanan salah satunya adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Setiap biaya - biaya yang dikeluarkan atau di korbankan dan tentu pihak yang mengeluarkan biaya akan berharap pengembalian yang lebih besar. Hal ini tentu perlu dikelola dengan benar, salah satu nya adalah titik impas. hal ini tentu menjadi acuan bagi investor dalam memastikan biaya yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat lebih besar dari sebelumnya.

Sangatlah penting bagi setiap pelaku usaha untuk mengetahui seberapa besar tingkat titik impas. Titik impas kondisi di mana pendapatan atau penjualan suatu perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Pada titik ini, perusahaan tidak menghasilkan keuntungan maupun mengalami kerugian. Pada kasus ini analisis *Break Even Point* (BEP) dapat dijadikan metode atau acuan dalam menentukan kapan perusahaan mendapatkan titik impas atau titik balik modalnya. Dalam mencapai titik impas, perusahaan harus menjual produk atau layanan dalam jumlah yang cukup untuk menutupi biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan. Setelah mencapai titik impas, setiap peningkatan dalam volume penjualan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Analisis *Break Even Point* (BEP) atau analisis titik impas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maupun menderita kerugian atau dimana penghasilan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Melalui analisis ini dapat membantu perusahaan maupun UMKM dalam

perencanaan laba yang ingin didapatkan maupun sebagai dasar dalam penentuan harga suatu produk.

UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta merupakan sebuah UMKM yang menyediakan isi ulang air minum yang berada di Desa Sukarukun Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. Sejak berdiri pada tahun 2009 Depot Aulia Tirta tidak mengetahui apakah UMKM yang dikelola selama empat belas tahun sudah mencapai titik impas. Selain itu, Depot Air Minum Aulia Tirta juga perlu mengetahui batas keselamatan atau *Margin Of Safety* dari usahanya. Hal ini tentu perlu perhatian khusus, karena dengan Analisis *Break Even Point* juga dapat membantu menentukan apakah Depot Air Minum Aulia Tirta mempunyai prospek bagus untuk dilanjutkan kedepannya.

*Margin Of Safety* membantu UMKM dalam memastikan keberlanjutan usaha mereka. Dalam lingkungan bisnis tidak pasti, memiliki *Margin Of Safety* yang cukup tinggi dapat memberikan perlindungan bagi UMKM terhadap fluktuasi atau naik turun nya harga di pasar. Dengan diketahui besaran *Margin Of Safety* maka UMKM memiliki acuan seberapa besar penurunan penjualan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi usahanya.

Hal ini tentu perlu perhatian khusus, karena dengan Analisis *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* juga dapat membantu menentukan apakah Depot Air Minum Aulia Tirta mempunyai prospek bagus untuk dilanjutkan kedepannya. Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini mencoba untuk meneliti hal tersebut yaitu untuk mengambil topik Analisis *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* sebagai perencanaan laba.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapakah volume penjualan yang harus dicapai Depot Air Minum Aulia Tirta untuk mencapai Titik Impas?
2. Berapa penjualan minimal yang harus dicapai Depot Air Minum Aulia Tirta agar dapat memenuhi target laba?
3. Berapa besar *Margin Of Safety* yang dicapai Depot Air Minum Aulia Tirta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui titik impas pada UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta.
2. Untuk mengetahui perencanaan laba yang dilakukan oleh UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta.
3. Untuk mengetahui besaran *margin of safety* yang dicapai UMKM Depot Air Minum Aulia Tirta.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat bagi penulis, bagi perusahaan, dan juga bagi pihak lain untuk menjadi referensi bagi para akademis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penghitungan volume penjualan untuk mencapai titik impas dan batas keselamatan. Dengan menjadikan bahan

masuk dan pertimbangan di dalam usaha memberikan kemudahan bagi semua pihak terkait dalam perhitungan titik impas.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi mengenai analisis titik impas dan *Margin Of Safety* sebagai salah satu perencanaan laba bagi suatu perusahaan dan dapat mempertimbangkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan pada proses produksi sebagai acuan dalam penetapan harga jual suatu produk.

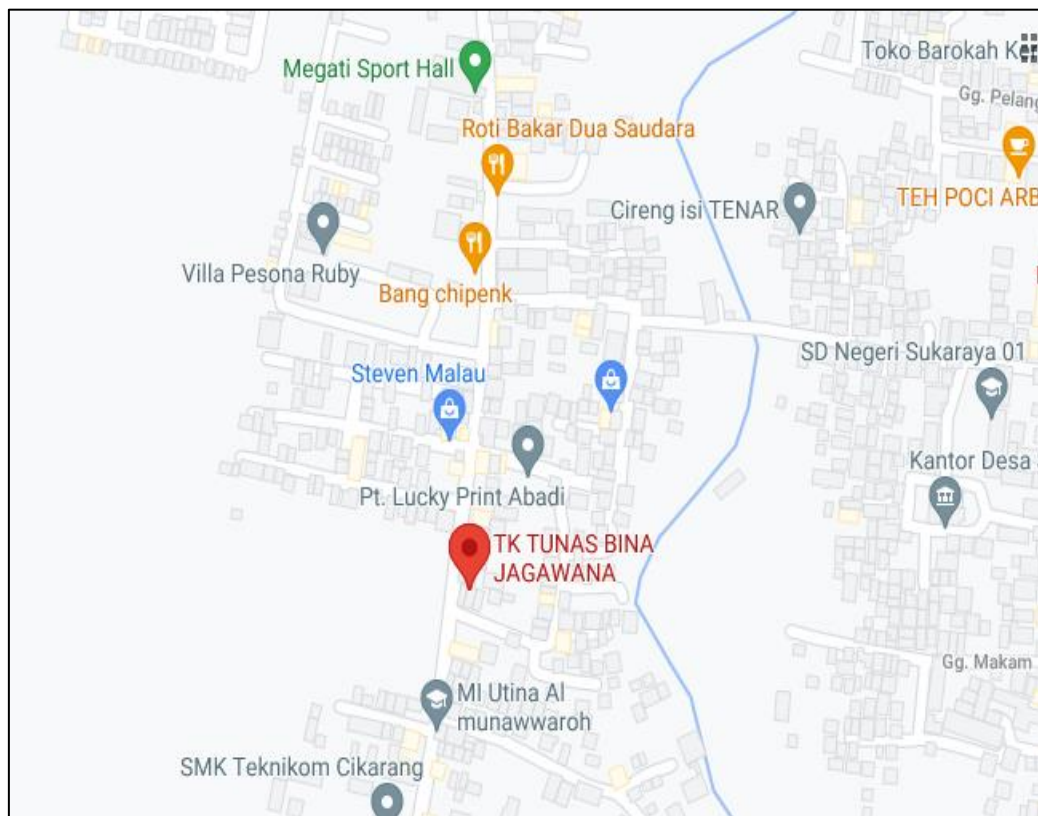
### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan skripsi dijelaskan sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari kajian teoritis, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari obyek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V SIMPULAN DAN SARAN, terdiri dari simpulan dan saran

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada Depot Air Minum Aulia Tirta. Pelaksanaan penelitian di mulai pada tanggal 1 Juli 2023 sampai dengan 31 Juli 2023 bertempat di Kampung Jagawana, Desa Sukarukun, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi.



**Gambar 1.1** Peta Lokasi Depot Aulia Tirta

(<https://maps.app.goo.gl/KAqMBdodJc8gbWWMA>)